

Gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah untuk menguatkan kajian stilistika

Bernika Mahalini Wijaya^{1*}, Dewi Kusumaningsih¹, Sri Wahono Saptono¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Email: bernikamhll@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 9 Januari 2025
Revisi : 6 Maret 2025
Diterima : 17 Maret 2025

Kata kunci:

Diksi
Gaya Bahasa
Citraan
Lirik Lagu
Stilistika

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguatkan kajian stilistika dengan menganalisis tema, makna, pemilihan dixsi, gaya bahasa dan citraan berkonteks rasa sedih dan gembira pada lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah. Data penelitian melibatkan analisis lirik lagu "Sorai" untuk memperdalam memahami tema, makna, pemilihan dixsi, gaya bahasa, dan citraan rasa sedih dan gembira. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sumber data utamanya adalah lirik lagu "Sorai" yang dipopulerkan oleh Nadin Amizah di kanal Youtube-nya. Teknik penyediaan data menggunakan dua tahap yaitu simak dan transkripsi. Peneliti mendengarkan lirik lagu "Sorai" melalui video klip di YouTube untuk menganalisis lirik lagu yang telah ditranskripsi dengan mencatat kata dan kalimat yang relevan. Kemudian, data tersebut dikategorikan untuk menunjukkan pemilihan dixsi, gaya bahasa, dan citraan rasa sedih dan gembira. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Hubberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu "Sorai" meliputi tema, makna, pemilihan dixsi kata dasar, kata berimbuhan, dan kata majemuk yang berkonteks rasa sedih dan gembira untuk menciptakan suasana bernuansa negatif dan positif, serta penggunaan gaya bahasa dan citraan dalam lirik lagunya.

ABSTRACT

The depiction of sadness and joy in the lyrics of the song "Sorai" by Nadin Amizah to strengthen stylistic studies. The aim of this research is to strengthen stylistic studies by analyzing the themes, meanings, choice of diction, language style and imagery with a sad and happy context in the lyrics of the song "Sorai" by Nadin Amizah. The research data involves analysis of the lyrics of the song "Sorai" to deepen understanding of the themes, meaning, choice of diction, language style and images of sadness and joy. This research uses a qualitative descriptive method and the main data source is the lyrics of the song "Sorai" which was popularized by Nadin Amizah on his YouTube channel. The data provision technique uses two stages, namely listening and transcription. Researchers listened to the lyrics of the song "Sorai" via video clips on YouTube to analyze the transcribed song lyrics by noting relevant words and sentences. Then, the data was categorized to show the choice of diction, language style, and imagery of sadness and happiness. Data analysis used the Miles and Hubberman technique, which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions to produce results that were in line with the research objectives. The results of the research show that the description of feelings of sadness and joy in the lyrics of the song "Sorai"

Keywords:
Diction
Language Style
Imagery
Song Lyrics
Stylistics

includes themes, meanings, the choice of diction of basic words, affixes and compound words that have a context of feelings of sadness and joy to create an atmosphere with negative and positive nuances, as well as the use of language style and imagery in the song lyrics.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam komunikasi antar manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Kusumaningsih et al., 2023). Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan ide, konsep, dan informasi (Saputry et al., 2023). Bahasa dalam karya sastra memiliki peran yang sangat penting karena menjadi media untuk menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman. Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan kunci untuk memahami tentang bahasa maupun sastra. Bahasa juga merupakan medium utama karya sastra. Tidak ada karya sastra tanpa bahasa (Utami, 2020).

Sastra merupakan bentuk ekspresi kehidupan dalam kehidupan sosial pengarangnya (Ayuni A. Loebis, 2020). Karya sastra adalah karya seni yang dihasilkan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam suatu proses kreatif dan bertujuan untuk memberikan pengalaman estetik kepada pembaca atau pendengarnya. Representasi realitas dalam sastra merujuk pada di mana karya sastra menggambarkan, menyajikan atau merefleksikan dunia nyata, kehidupan manusia dan pengalaman sehari-hari (Sayuti, 2022). Karya sastra dapat berupa prosa, musik, puisi, drama dan lainnya. Karya sastra mempunyai nilai estetika yang tinggi karena biasanya mempunyai bahasa yang indah dan gaya penulisan yang unik (Sopianti et al., 2023).

Lagu merupakan suatu karya tulis yang mengungkapkan makna tertentu melalui kata-kata yang dirangkai dalam lirik. Setiap lagu mempunyai keistimewaan dan ciri khas yang dapat mengungkap segala gejala fenomena berdasarkan perwujudan pencipta lagunya (Ni Komang Aryani Aryani et al., 2022). Lagu memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan dan emosi, dan maknanya dapat ditafsirkan secara berbeda oleh orang yang berbeda tergantung pada pengalaman hidup dan sudut pandang mereka (Kusumaningsih et al., n.d.). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk hal ini ia dapat memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelaskan pengalaman jiwanya (Al Putri et al., n.d.). Hal tersebut, menjadikan lirik lagu sebagai sajian yang tidak pernah terlewatkan di lingkungan masyarakat (Ningrum et al., 2021).

Makna dari lagu tersebut dijelaskan dengan pemilihan diksi yang tepat dan dapat mengungkapkan perasaan penulis dan juga pendapat penulis tentang sesuatu (Karmila et al., 2023). Lagu juga termasuk dalam kategori karya sastra, terutama jika liriknya memiliki nilai estetis, artistik, dan literer yang tinggi. Diksi merupakan ketepatan seseorang dalam menggunakan kosakata yang sesuai dengan keadaan (Azza et al., 2023). Pemilihan diksi pada sebuah lagu dengan menggabungkan fenomena di lingkungan masyarakat dapat menentukan keberhasilan dalam menciptakan lirik lagu (Harnia, 2021). Lirik merupakan salah satu karya kreatif yang mirip dengan puisi, tetapi disampaikan melalui bentuk musik (Bunga et al., 2021). Selain dari nada lagunya yang membuat orang memperhatikan lagu tersebut adalah liriknya.

Banyak orang mendengarkan musik karena menikmati liriknya yang memiliki makna mendalam (Irviani, 2022).

Penyanyi mengekspresikan pesan sosial melalui lagu (Marlita et al., 2022). Banyak lagu-lagu yang memiliki struktur sastra yang kompleks dan mengandung elemen-elemen seperti citraan, simbolisme, dan gaya bahasa yang khas. Oleh karena itu, lagu dapat dipandang sebagai bentuk sastra yang penting dalam budaya dan seni. Selain sebagai sarana penyampaian pesan atau hiburan, lagu juga menjadi sarana mewujudkan atau membuktikan seorang musisi sebagai seorang seniman (Sari et al., 2021).

Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan gaya (*style*) pada umumnya adalah cara-cara khas yang menyatakan segala sesuatu dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan secara optimal (Langgeng Tri Yusniar et al., 2019). Stilistika berkaitan erat dengan pemahaman gaya bahasa atau penggunaan dixsi (Damayanti Yudi et al., 2023). Dalam Bahasa dan sastra, stilistika merupakan bagian dari ilmu sastra dalam kaitannya dalam aspek-aspek keindahannya. Gaya bahasa adalah pemilihan kata yang menjadikan kalimat lebih hidup dengan memeriksa apakah kata-kata yang digunakan selaras (Falah et al., 2023). Sedangkan citraan adalah rangkaian kata yang dapat menciptakan gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu (Muriyana Tri, 2022). Kajian penelitian ini akan menganalisis dixsi, gaya bahasa, citraan yang berkorelasi sedih dan gembira dalam stilistika pada lirik lagu Sorai. Karena sesuai dengan judul yaitu Gambaran Rasa Sedih dan Gembira pada Lirik Lagu Sorai Karya Nadin Amizah untuk Menguatkan Kajian Stilistika. Kajian stilistika menunjukkan pentingnya linguistik bagi karya sastra (Januarti et al., 2019). Selain itu, dalam bidang sastra dan kritik sastra, stilistika berguna dalam penerapan atau interpretasi sastra (Anindyana et al., 2022).

Sorai merupakan salah satu lagu indie yang diciptakan sekaligus lagu yang dibawakan oleh Nadin Amizah. Musiknya yang sendu, pemilihan dixsi yang sangat apik, serta liriknya yang bak puisi. Nadin Amizah merupakan salah satu penyanyi muda yang berbakat yang kini banyak digemari anak milenial. Nadin Amizah yang kerap disapa *Cakecaine* di Instagram, kembali meraih pencapaian baru untuk single keduanya berjudul Sorai yang dirilis pada 1 Januari 2019 itu mencapai 30 juta lebih penonton di kanal Youtube-nya.

Penelitian gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah menjadi penting dalam kajian stilistika karena memungkinkan analisis lebih dalam terhadap tema, makna, pemilihan dixsi, gaya bahasa dan citraan yang digunakan sebagai penunjukkan konteks sedih dan gembira yang digunakan dalam lagu tersebut. Hasil analisis stilistika lirik lagu *Sorai* karya Nadin Amizah apabila dibandingkan dengan penelitian Lirik Lagu Citra Cinta karya Rhoma Irama : Kajian Stilistika milik Moh. Muzakka. Dalam artikel Moh. Muzakka menunjukkan bahwa dalam Citra Cinta terdapat penekanan analisis pada gaya bahasa yang digunakan oleh Rhoma Irama dan mendominasi penggunaan metafora dan hiperbola untuk menyampaikan tema cinta dan perjuangan. Sementara, perihal perbedaan pada kedua penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa personifikasi, ironi, dan retorika pada lagu Citra Cinta (Muzakka et al., 2021).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara rinci, mendalam, dan menghasilkan data dalam bentuk lisan atau tertulis dari orang yang diamati (Yulianto et al., 2021). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data secara detail dan terperinci

(Astuti et al., 2023). Tujuan penelitian ini difokuskan pada tema, makna, pemilihan diksi rasa sedih dan gembira, gaya bahasa dan citraan dalam lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sorai yang dipopulerkan oleh Nadin Amizah. Nadin Amizah merupakan salah satu penyanyi muda Indonesia yang berbakat yang kini banyak digemari anak milenial. Dalam lirik lagu Sorai yang dirilis pada 1 Januari 2019 itu mencapai 30 juta lebih penonton di kanal Youtube-nya, karena memiliki musik yang sendu, pemilihan diksi yang sangat apik, serta liriknya yang bak puisi memiliki makna yang mendalam. Lagu Sorai berwujud lagu yang didampingi dengan video peragaan yang diperagakan oleh Bathara Saverigadi dan Dhea Seto. Data penelitian melibatkan analisis lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah untuk memahami tema, makna, pemilihan diksi, gaya bahasa, dan citraan yang terkait dengan rasa sedih dan gembira. Teknik penyediaan data menggunakan dua tahap yaitu simak dan transkripsi yang termasuk dalam metode analisis teks. Peneliti mendengarkan lirik lagu Sorai melalui video klip di Youtube untuk menganalisis lirik lagu yang telah ditranskripsi dengan mencatat kata dan kalimat yang relevan. Kemudian, data tersebut dikategorikan untuk menunjukkan pemilihan diksi, gaya bahasa, dan citraan yang terkait dengan rasa sedih dan gembira. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles dan Hubberman, yang meliputi tahapan reduksi data yaitu penyaringan dan pengelompokan kata dan kalimat yang relevan, penyajian data dengan pendekatan analisis pada lirik lagu Sorai, dan penarikan simpulan dari data lirik lagu Sorai yang dianalisis untuk menghasilkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Di sisi lain, artikel yang dapat menjadi objek perbandingan dengan penelitian gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu Sorai karya nadin amizah untuk menguatkan kajian stilistika ini adalah Kajian Semantik dalam Kumpulan Lirik Lagu pada Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah dari Turianti dan Bagiya. Pada artikel penelitian Kajian Semantik dalam Kumpulan Lirik Lagu pada Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah, berfokus pada pemilihan frasa dan makna kata untuk menggambarkan emosi yang kompleks. Titik fokus inilah yang menjadi persamaan pada kedua penelitian. Namun, meskipun kedua artikel menekankan pentingnya diksi dan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan dan emosi, pendekatan semantik pada artikel Turianti dan Bagiya menekankan makna kata dan bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi pendengar (Turianti et al., n.d.).

Pada penelitian ini lagu yang akan diteliti yaitu berjudul Sorai karya Nadin Amizah dengan data berupa lirik lagu Sorai. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pemilihan diksi rasa sedih dan gembira pada lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah. Diksi sedih meliputi kata dasar dan kata majemuk, sedangkan diksi gembira meliputi kata dasar, kata berimbahan dan kata majemuk. Selain itu penelitian ini membahas mengenai tema, makna, gaya bahasa dan citraan yang terdapat pada lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah.

Analisis stilistika pada lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah menunjukkan komposisi diksi yang kontradiktif antara kesedihan dan kegembiraan menciptakan dimensi emosional yang kompleks dan merefleksikan dualitas pengalaman manusia. Keunikan penggunaan gaya bahasa dalam lagu ini terletak pada kemampuan Nadin mengolah kata-kata sederhana menjadi ungkapan puitis yang kaya makna, dengan dominasi majas metafora dan personifikasi yang menghadirkan kedalaman interpretasi. Citraan yang digunakan secara dominan berupa citraan penglihatan dan perasaan, menciptakan pengalaman sensoris yang memperkuat daya ungkap emosional lagu

tersebut. Penelitian ini menggarisbawahi bagaimana keterampilan penulisan lirik Nadin Amizah tidak hanya menjadi medium ekspresi personal, tetapi juga berhasil mengartikulasikan pengalaman kolektif pendengarnya, yang menjadikan "Sorai" sebagai karya yang memiliki resonansi emosional yang kuat dalam lanskap musik Indonesia kontemporer sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penanda Stilistika pada Lagu Sorai

Diksi	Diksi	Kata	<i>jatuh</i>
Sedih	Dasar	<i>syahdu pilu</i>	
	Kata	<i>kasat rasa</i>	
	Majemuk		
Diksi	Kata	<i>hangat</i>	
Gembira	Dasar		
	Kata	<i>tersenyum bersorai</i>	
	Majemuk		
	Kata	<i>membasuh hati</i>	
	Imbuhan		
Gaya Bahasa	Personifikasi		<i>langit dan laut saling membantu mencipta awan hujan pun turun awan dan alam saling bersentuh mencipta hangat kau pun tersenyum</i>
	Ironi		<i>kau memang manusia sedikit kata kau memang manusia tak kasat rasa</i>
	Retoris		<i>lihat hati mana yang tak akan jatuh bolehkah aku yang berbicara</i>
Citraan	Penglihatan		<i>langit dan laut saling membantu awan dan alam saling bersentuh</i>
	Pendengaran		<i>mencipta awan hujan pun turun namun bersorai pernah bertemu</i>
	Gerak		<i>biar aku yang mengembang cinta kau dan aku saling membantu membasuh hati yang pernah pilu</i>
	Perabaan		<i>mencipta hangat kau pun tersenyum membasuh hati yang pernah pilu</i>

Tema dan Makna Lagu *Sorai*

Tema dari lagu *Sorai* karya Nadin Amizah mencakup perasaan nostalgia, kebersamaan, dan mungkin juga perjalanan hidup seseorang. Lagu ini bisa diinterpretasikan sebagai ungkapan tentang kenangan-kenangan yang berharga dan momen-momen yang telah dilewati bersama orang-orang terdekat. Nadin Amizah menggunakan gaya bahasa yang indah dan mendalam dalam lirik lagu *Sorai*. Selain itu, dalam lirik-liriknya menggambarkan perjalanan menuju kedewasaan dan penemuan diri. Nadin Amizah memilih judul *Sorai* untuk lagu ini karena kata *Sorai* memiliki arti meneriakkan kebahagiaan yang mana ia tidak hanya merasakan senang yang biasa, tetapi merasakan kesenangan yang luar biasa karena pernah memiliki hubungan dengan orang tersebut.

Dalam lagu *Sorai*, Nadin Amizah mengisahkan tentang perpisahan sepasang kekasih yang saling membantu untuk menyembuhkan hati yang pernah terluka. Pengalaman pribadi Nadin Amizah dalam menghadapi perpisahan menjadi inspirasi utama dalam menciptakan lagu ini. Makna lagu *Sorai* menceritakan tentang hubungan percintaan antara Nadin Amizah dan kekasihnya yang kandas, karena mereka saling berbeda pemikiran. Walaupun begitu, Nadin Amizah cukup berbangga karena lewat perbedaan yang tak dapat disatukan tersebut, Nadin

kemudian belajar untuk jadi manusia yang lebih baik lagi. Melalui akun Twitternya, Nadin pernah mengatakan bahwa kata *Sorai* berasal dari kata *Sorak-Sorai* yang berarti teriakan atau perayaan kegembiraan. Kata ini merujuk pada pandangan Nadin yang menganggap bahwa segala jenis cinta itu patut untuk dirayakan, meskipun telah berakhir.

Karya Nadin Amizah sering menyajikan suatu perjalanan batiniah melalui pilihan kata-kata yang kaya akan makna. Selain itu jenis diksi yang digunakan Nadin dalam lagu *Sorai* dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan nuansa negatif dan positif yang muncul dalam baris liriknya. Musiknya yang sendu, serta liriknya yang bak puisi, membuat pecinta musik di Indonesia seolah terpana menikmati musik yang diciptakan oleh Nadin. Maka kata *Sorai* mungkin digunakan Nadin Amizah, untuk merayakan keberhasilannya karena ia akhirnya dapat merelakan, mengikhlaskan, dan belajar dari kisah cintanya yang tak dapat disatukan.

Penanda Stilistika dalam Lagu *Sorai*

Lirik lagu *Sorai* menggunakan berbagai teknik stilistika untuk menggambarkan hubungan yang harmonis dan penuh makna antara alam dan manusia, serta antara manusia dengan manusia lainnya. Pemilihan diksi berkorelasi dengan rasa sedih dan gembira, Penggunaan gaya yaitu personifikasi memberikan hidup pada elemen-elemen alam, menciptakan suasana harmonis, Ironi dan pertanyaan retoris menambah kedalaman emosional dan makna, mengajak pendengar untuk merenungkan perasaan dan situasi yang digambarkan. Serta penggunaan citraan penglihatan, pendengaran, gerak, dan perabaan memperkaya deskripsi, membuat lirik ini hidup dan mudah dibayangkan. Secara keseluruhan, lirik ini menggambarkan keindahan hubungan yang saling mendukung dan perasaan yang mendalam, meskipun ada kontradiksi atau ironi dalam sifat manusia yang digambarkan dapat menciptakan pesan yang menyentuh dan mendalam tentang cinta, kehangatan, dan kebersamaan.

Pemilihan Diksi Rasa Sedih dan Gembira

Pada lagu *Sorai* karya Nadin Amizah, terdapat sebuah interaksi menarik antara diksi yang menggambarkan kesedihan dan kegembiraan, yang secara bersama-sama menciptakan nuansa negatif dan positif. Pemilihan kata pada setiap baris lagu bukan sekadar arbitrer, melainkan telah dipilih dengan teliti untuk menonjolkan aspek stilistika lirik tersebut.

Teori kajian stilistika pertama kali dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, seorang linguistik Swiss. Saussure mengenalkan dasar-dasar linguistik modern dan meletakkan dasar bagi pengembangan stilistika sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika menurut Saussure adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa atau *style*, yang meliputi aspek-aspek seperti fonologi, sintaksis, leksikal, diksi, potensi bahasa yang digunakan pengarang dalam karya-karyanya, dan penggunaan bahasa yang khas dan istimewa dalam karya sastra, termasuk gaya bercerita dan gaya penggunaan kata-kata.

Diksi Sedih

Diksi sedih mencakup pilihan kata-kata bernuansa negatif yang mengungkapkan kesedihan, kehilangan, kesepian. Pada lirik lagu *Sorai* ditemukan diksi rasa sedih yang meliputi kata dasar yaitu *jatuh*, *syahdu*, *pilu* dan kata majemuk yaitu *kasat rasa*.

Kata *jatuh* dalam konteks lagu ini mungkin mengacu pada kehilangan atau perpisahan. Dengan kata lain, *jatuh* dapat diartikan sebagai keadaan di mana hati seseorang tidak lagi kuat untuk menahan rasa cinta atau perasaan. Penggunaan kata *jatuh* memiliki nuansa negatif,

menggambarkan keadaan yang sulit dan menyedihkan. Kata *syahdu* biasanya berarti sunyi atau sepi. Kata *syahdu* menggambarkan keadaan di mana seseorang merasa sendirian atau tidak ada yang bisa membantu mereka. Kata *syahdu* juga memiliki nuansa negatif, menggambarkan rasa sakit dan kesepian yang dirasakan oleh orang yang dicintai. Kata *pilu* biasanya berarti sakit hati atau kesedihan yang mendalam. Kata *pilu* menggambarkan rasa sakit atau kesedihan yang dirasakan oleh seseorang karena kehilangan atau perpisahan. Penggunaan kata *pilu* menunjukkan bahwa Nadin Amizah ingin menggambarkan rasa sakit dan kesedihan yang mendalam. Kata *pilu* memiliki nuansa negatif, menggambarkan rasa sakit yang tidak bisa diatasi. Kata *kasat rasa* berarti tidak memiliki perasaan atau tidak sensitif. Kata tersebut menggambarkan orang yang tidak bisa merasakan atau mengerti perasaan. Kata *kasat rasa* juga memiliki nuansa yang lebih mendalam, menggambarkan rasa sakit dan kesedihan yang dirasakan oleh orang yang dicintai.

Diksi Gembira

Diksi gembira mencakup pilihan kata-kata bernuansa positif yang mengungkapkan kebahagiaan, gembira, menyenangkan. Pada lirik lagu *Sorai* ditemukan diksi rasa gembira yang meliputi kata dasar yaitu *hangat*, kata majemuk yaitu *membasuh hati* dan kata imbuhan *tersenyum*, *borsorai*.

Kata *hangat* menggambarkan suatu keadaan yang menyenangkan, menghangatkan hati, dan menimbulkan rasa nyaman. Kata *hangat* mungkin mengacu pada rasa hangat yang timbul dari interaksi antar manusia. Penggunaan *hangat* menunjukkan bahwa Nadin Amizah ingin menggambarkan nuansa positif yang menyenangkan dan menghangatkan hati. Kata *membasuh hati* menggambarkan proses membersihkan hati dari rasa sakit dan pilu. Kata *membasuh hati* mungkin menggambarkan proses mengobati rasa sakit yang timbul dari kehilangan atau perpisahan. Kata *tersenyum* menunjukkan ekspresi senyuman, yang seringkali dikaitkan dengan rasa bahagia dan kebahagiaan. Kata *tersenyum* mungkin menggambarkan rasa bahagia yang timbul dari interaksi antar manusia. Penggunaan *tersenyum* menunjukkan bahwa Nadin Amizah ingin menggambarkan nuansa positif yang bahagia dan menyenangkan. Kata *borsorai* menggambarkan proses menemukan cahaya baru setelah kegelapan. Kata *borsorai* mungkin menggambarkan proses menemukan harapan baru setelah kehilangan atau perpisahan. Penggunaan kata *borsorai* menunjukkan bahwa Nadin Amizah ingin menggambarkan proses perpisahan dengan kekasihnya melalui perayaan gembira karena ia dapat merelakan, mengikhlaskan, dan belajar dari kisah cintanya yang tak dapat disatukan.

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Sorai*

Pada lirik lagu *Sorai* ditemukan 3 jenis gaya bahasa yang digunakan yaitu personifikasi, ironi, dan retoris.

Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak.

Pada bait pertama baris pertama dan kedua dalam lirik lagu *Sorai* yaitu *langit dan laut saling membantu / mencipta awan hujan pun turun*. Kalimat tersebut mengandung personifikasi. Kata *langit* dan *laut* merupakan elemen alam yang diberi sifat manusiawi dengan *saling membantu*, seolah-olah mereka dapat bekerja sama seperti manusia. *Langit* dan *laut* digambarkan saling bekerja sama untuk menciptakan hujan. Hal ini melambangkan kesatuan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Kata *mencipta* sebagai hasil karya *langit* dan *laut* yaitu *awan* dan *hujan*. Hal ini memperkuat gambaran tentang kerjasama dan harmoni di alam.

Pada bait ketiga baris pertama dan kedua dalam lirik lagu *Sorai* yaitu *awan dan alam saling bersentuh / mencipta hangat kau pun tersenyum*. Kalimat tersebut mengandung personifikasi. Kata *awan* dan *alam* digambarkan memiliki sifat manusiawi yang dapat bersentuhan fisik. Kata *bersentuh* memperkuat gambaran tentang keintiman dan kedekatan yang hangat. Kata *mencipta* sebagai hasil karya *awan* dan *alam* melalui sentuhan. Tindakan ini menghasilkan kehangatan yang membuat seseorang tersenyum, memberikan nuansa emosional pada hubungan antara alam dan manusia. Personifikasi ini memperkuat hubungan emosional antara alam dan manusia, menunjukkan bagaimana keindahan alam bisa mempengaruhi perasaan manusia.

Ironi atau Sindiran

Ironi atau sindiran adalah penggunaan kata-kata untuk menyampaikan makna yang berlawanan dengan apa yang dikatakan secara harfiah, dengan maksud untuk mengkritik atau menyindir.

Pada bait kedua baris pertama dalam lirik lagu *Sorai* yaitu *kau memang manusia sedikit kata*. Kalimat tersebut mengandung ironi. Kata *sedikit kata* digambarkan bahwa seseorang tersebut tidak banyak berbicara atau mungkin tidak mampu mengekspresikan perasaannya dengan baik.

Pada bait kedua baris ketiga dalam lirik lagu *Sorai* yaitu *kau memang manusia tak kasat rasa*. Kalimat tersebut mengandung ironi. Kata *take kasat rasa* digambarkan pada seseorang yang tidak memiliki kepekaan terhadap perasaan atau emosi orang lain. Kata *sedikit kata* dan *take kasat rasa* menunjukkan kritik atau sindiran terhadap sifat orang tersebut.

Pertanyaan Retoris

Pertanyaan retoris adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban karena jawabannya sudah jelas atau untuk menekankan suatu hal.

Pada bait ketiga baris keempat dalam lirik lagu *Sorai* yaitu *lihat hati mana yang tak akan jatuh*. Kalimat tersebut mengandung retoris. Retoris adalah pertanyaan untuk memancing refleksi pendengar tentang kekuatan cinta yang dapat meluluhkan hati. Pertanyaan ini menunjukkan keyakinan bahwa setiap hati akan jatuh atau jatuh cinta dalam situasi tersebut, tidak memerlukan jawaban karena jawabannya sudah jelas.

Pada bait kedua baris kedua dalam lirik lagu *Sorai* yaitu *bolehkah aku yang berbicara*. Kalimat tersebut mengandung retoris. Retoris adalah pertanyaan untuk meminta izin menyatakan keinginan atau kebutuhan untuk berbicara karena orang yang diajak bicara sangat sedikit kata. Pertanyaan ini mungkin tidak benar-benar membutuhkan jawaban, tetapi lebih menekankan bahwa penulis merasa perlu mengambil alih peran berbicara karena orang lain tidak melakukannya.

Citraan pada Lirik Lagu *Sorai*

Citraan adalah penggunaan bahasa yang mempengaruhi indera pembaca atau pendengar. Dalam lirik lagu *Sorai* menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis citraan yang digunakan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, dan citraan perabaan.

Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat atau dibayangkan melalui kata-kata.

Pada baris lirik lagu *Sorai* yaitu *langit dan laut saling membantu / awan dan alam saling bersentuh* terdapat penggunaan citraan penglihatan untuk menggambarkan proses alam dan interaksi antara *langit*, *laut*, *awan*, dan *alam*. Kata *saling membantu* dan *saling bersentuh* menunjukkan bahwa pengarang ingin memberikan gambaran visual kepada pendengar. *Langit*, *laut*, *awan* dan *alam* dapat dilihat seolah-olah sedang berinteraksi saling berkerja sama dan bersentuh. Penggunaan citraan penglihatan seperti *langit*, *laut*, *awan* dan *alam* menciptakan gambaran visual yang indah dan harmonis, menekankan pada keselarasan alam yang tercipta saat elemen-elemen tersebut saling bekerja sama. Ini juga mencerminkan harapan untuk harmoni dalam hubungan antar manusia.

Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah gambaran yang dihasilkan melalui indra pendengaran, memungkinkan pendengar merasakan suara atau bunyi yang disampaikan dalam lirik lagu.

Pada baris lirik lagu *Sorai* yaitu *mencipta awan hujan pun turun*, terdapat penggunaan citraan pendengaran. Kata *mencipta* menggambarkan suara awan yang bergemuruh di langit dan hujan yang diturunkan ke bumi. Pada baris lirik lagu *Sorai* yaitu *namun borsorai pernah bertemu* juga terdapat penggunaan citraan pendengaran. Kata *borsorai* menggambarkan suara kegembiraan dengan teriakan dan pekik beramai-ramai tanda gembira.

Citraan Gerak

Citraan gerak adalah jenis citraan yang menggambarkan gerakan, baik dari manusia, hewan maupun objek lain. Meskipun objek yang digambarkan secara fisik tidak bergerak, citraan ini menciptakan kesan bahwa ada gerakan yang terjadi, sehingga pendengar merasakannya.

Pada baris lirik lagu *Sorai* yaitu *biar aku yang mengembang cinta / kau dan aku saling membantu / membasuh hati yang pernah pilu* menggunakan citraan gerak untuk menggambarkan proses interaksi antara manusia. Kata *mengembang cinta* menggambarkan gerak yang menggendong cinta, seolah-olah cinta diibaratkan sesuatu yang dapat dibawa atau ditanggung seperti beban fisik. Kata *saling membantu* menggambarkan gerak dari *kau* dan *aku* yaitu kekasih dari Nadin dan Nadin yang bekerja sama saling membantu. Kata *membasuh hati* menggambarkan gerak dari Nadin dan kekasihnya yang membasuh hati satu sama lain untuk proses penyembuhan dan penghiburan dari luka.

Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang dirasakan melalui indra peraba yang melibatkan sensasi yang dapat dirasakan oleh pendengar.

Pada baris lirik lagu *Sorai* yaitu *mencipta hangat kau pun tersenyum / membasuh hati yang pernah pilu* menggunakan citraan perabaan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Kata *hangat* menunjukkan perasaan kehangatan emosional dan kedekatan yang tercipta. Kehangatan juga menecerminkan ikatan emosional yang mendalam, memunjukkan rasa kasih sayang dan kebahagiaan dalam hubungan. Kata *membasuh* memberikan sensasi sentuhan lembut yang menenangkan dan menyembuhkan hati yang pernah terluka.

Hasil analisis stilistika lirik lagu *Sorai* karya Nadin Amizah apabila dibandingkan dengan penelitian Lirik Lagu Citra Cinta karya Rhoma Irama : Kajian Stilistika milik Moh. Muzzaka memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang penting. Dalam artikel Moh. Muzakka menunjukkan bahwa dalam Citra Cinta terdapat penekanan analisis pada gaya bahasa yang digunakan oleh Rhoma Irama dan mendominasi penggunaan metafora dan hiperbola untuk menyampaikan tema cinta dan perjuangan. Sementara, perihal perbedaan pada kedua penelitian

ini adalah penggunaan gaya bahasa personifikasi, ironi, dan retorika pada lagu Citra Cinta (Muzakka et al., 2021).

Di sisi lain, artikel yang dapat menjadi objek perbandingan dengan penelitian gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah untuk menguatkan kajian stilistika ini adalah Kajian Semantik dalam Kumpulan Lirik Lagu pada Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah dari Turianti dan Bagiya. Pada artikel penelitian Kajian Semantik dalam Kumpulan Lirik Lagu pada Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah, berfokus pada pemilihan frasa dan makna kata untuk menggambarkan emosi yang kompleks. Titik fokus inilah yang menjadi persamaan pada kedua penelitian. Namun, meskipun kedua artikel menekankan pentingnya diksi dan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan dan emosi, pendekatan semantik pada artikel Turianti dan Bagiya menekankan makna kata dan bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi pendengar (Turianti et al., n.d.)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa lagu ini mencerminkan perasaan sedih dan gembira melalui pemilihan diksi, gaya bahasa, dan citraan. Tema yang diangkat mencakup nostalgia dan perjalanan hidup, dengan makna mendalam terkait perpisahan dan pembelajaran dari pengalaman cinta. Analisis stilistika mengungkapkan penggunaan teknik bahasa yang memperkaya emosi, seperti personifikasi dan citraan, menciptakan suasana yang harmonis antara alam dan manusia.

Secara keseluruhan, lirik Sorai berhasil mengekspresikan kompleksitas perasaan melalui keindahan bahasa. Pengembangan kajian stilistika melalui analisis lirik lagu Sorai karya Nadin Amizah dapat diterapkan dalam pendidikan sastra untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan bahasa, seni kata dalam lagu yang dapat menciptakan pengalaman emosional dan intelektual bagi pendengar atau pembaca. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan diksi, gaya bahasa, dan citraan dalam lirik menciptakan suasana emosional yang mendalam sehingga dapat digunakan sebagai contoh dalam studi linguistik dan kritik sastra dengan pendekatan strukturalisme yang bertujuan menganalisis struktur bahasa dalam lirik lagu untuk memahami hubungan antara bahasa, emosi, dan pengalaman manusia dalam konteks musik.

Ucapan terima kasih

Penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan dan dukungan dari Dr. Dewi Kusumaningsih, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing pertama dan Drs. Sri Wahono Sapomo, M.Hum. selaku dosen pembimbing kedua atas waktu, upaya dan pengertian dalam membantu penyelesaian penulisan artikel ini. Kebijaksanaan dan pengalaman beliau telah memotivasi saya selama menyelesaikan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anindyana, N. L. Y., & Sudipa, M. H. D. (2022). Majas Dalam Lirik Lagu Answer Karya Bump of Chicken: Kajian Stilistika. *KIRYOKU*, 6(2).
<https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.144-151>
- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Ayuni A. Loebis, R. (2020). Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.24843/pjib.2018.v18.i02.p02>

- Azza, F. N., & Sukirno, S. (2023). Variasi Penggunaan Diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi Tabloid Nova dan Implikasinya bagi Materi Teks Artikel. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 21.<https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17255>
- Bunga, R. D., Djumadin, H., & Rini, M. M. (2021). Struktur Puisi Karya John Dami Mukese Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.62>
- Damayanti Yudi, R., Dwi Ismayanti, D., Agustifah Maryam, A., & Nikolas Rahmadani, S. (2023). Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Lagu Sorai oleh Nadin Amizah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan SastraIndonesia*, 3(2), 103–109. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Falah, R. N., Mulyono, T., & Riyanto, A. (2023). Gaya Bahasa Novel Break Out Karya BellaPutri Maharani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 565–570.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2). <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Irviani, Y. (2022). Analisis Penggunaan dan Makna Diksi Lagu "Asmaralibrasi" Soegi Bornean. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 86–94. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.222>
- Januarti, I., Pendidikan Bahasa, J., Indonesia, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). Stilistika dalam Puisi "Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus" Karya Chairil Anwar. *Bahasa Dan Pengajaran Issn*, 6, 2355–2638.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Kusumaningsih, D., Hanifah, R. L., & Fajar Wicaksana, M. (n.d.). Memperjelas Stigma Negatif Perempuan dalam Lagu Bojomu Sesuk Tak Silihe Melalui Analisis Wacana Kritisdan Gender Feminis Kultural.
- Kusumaningsih, D., Nuur'ainii, Z. L., Marmoah, S., & Nurhasanah, F. (2023). Meningkatkan Pemahaman Makna Konteks Tuturan melalui Bahasa "Plesetan" pada Lagu-lagu Populer Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 329. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.499>
- Langgeng Tri Yusniar, R., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Menentukan Arah serta Relevansinya sebagai Bahan Ajardi SMP. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 6(2), 158–166.
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan Selflove dalam Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.78>
- Muriyana Tri. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (*Imagery*) dan Makna dalam Puisi "Peringatan" Karya Wiji Thukul dengan Puisi "Caged Bird" Karya Maya Angelou. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 2(2), 217–227.
- Muzakka, M., Lagu, L., Citra, ", & Karya, C. ". (2021). Lirik Lagu "Citra Cinta" Karya RhomaIrama: Kajian Stilistika. *NUSA*, 16(1).
- Ni Komang Aryani Aryani, Ni Wayan Apriani, & I Wayan Jatiyasa. (2022). Analisis Stilistikadan Semiotika dalam Lagu Pop Bali yang Berjudul Angkihan Baan Nyilih. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(2). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i2.1698>
- Ningrum, W. E., Muryati, S., & Suparmin, S. (2021). Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah pada Album Selamat Ulang Tahun (Sebuah Kajian Stilistika) serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Translation and Linguistics (Transling)*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/transling.v1i1.52636>

- Saputry, D., Sabilia, A., Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6529>
- Sari, N. A., & Wahyuni, I. (2021). Stile Dominan untuk Capaian Estetis : Kajian Stilistik Lirik Lagu Grup Musik Fourtwnty. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(2). <https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6191>
- Sayuti, S. A. (2022). Lokalitas Karya Sastra, antara Realitas dan Sejarah. *Jurnal Nusantara Raya*, 1(2). <https://doi.org/10.24090/jnr.v1i2.6899>
- Sopianti, N. S., & Firmansyah, A. (2023). Representasi Nilai Estetika dalam Lirik Lagu Asmalibrasi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. 4, 61-70. <http://jurnaledukasia.org>
- Turianti, & Bagiya. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional Daring Prosiding Seminar Nasional Daring Kajian Semantik dalam Kumpulan Lirik Lagu pada Album Selamat.
- Utami, W. S. (2020). Gaya Bahasa dalam Cerita Pendek "Aku Ada" Karya Dewi Lestari: Tinjauan Stilistika. *Basastra*, 9(3). <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21444>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 75-85. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>